

**LAYANAN INFORMASI SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF
TERHADAP PENYEBARAN PORNOGRAFI SISWA
KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 48
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

MELA MARANTIKA
NPM. 1402080173



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

MELA MARANTIKA. 1402080173. Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penyebaran Pornografi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan informasi sebagai tindakan preventif dengan penyebaran pornografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif di sekolah dan untuk mengetahui pengaruh terhadap penyebaran pornografi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu mengetahui hubungan variabel bebas (layanan informasi) dan variabel terikat (Penyebaran Pornografi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket tertutup. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket yang berisi 40 pernyataan yang terdiri 20 item angket layanan informasi dan 20 item angket penyebaran pornografi. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP Muhammadiyah 48 Medan yang berjumlah 30 siswa. Hasil analisis korelasi termasuk dalam kategori interpretasi cukup, mengemukakan ada hubungan positif antara layanan informasi dengan penyebaran pornografi, $r_{hitung} 0,552$ $r_{tabel} 0,361$ dan hal ini dapat dipahami bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,552 > 0,361$, berarti ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Sedangkan nilai uji t_{hitung} sebesar 3,503 dan $t_{tabel} 2,048$ hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara layanan informasi dengan penyebaran pornografi karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,503 > 2,048$. Ternyata ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o di tolak, sehingga ada pengaruh layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Tindakan Preventif, Penyebaran Pornografi

KATA PENGHANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penyebaran Pornografi Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis berterimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta **Mara Muda,S.P.** dan Ibunda tercinta **Hadijah Hasibuan** yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mengasihi, membimbing dan berkat doa yang tiada henti-hentinya berkorban untuk penulis baik moril maupun materil serta berkat jerih payah mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfirianto Nst, S.Pd.,M.Pd**, sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd**, sebagai ketua jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen pembimbing materi yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM**, sebagai sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran Administrasi.
6. Bapak **Drs. Abdullah Sani Nst**, selaku kepala sekolah dan Ibunda **Dra.Rustina Ria,M.Pd** selaku guru BK SMP Muhammadiyah 48 Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis tepat waktu menyelesaikan skripsi.
7. Siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan terkhususnya kepada Siswa kelas IX-B yang telah bekerjasama dalam pemberian data untuk skripsi ini.

8. Abang saya **Dedy Marantika** dan Kakak Saya **Saripah Alwani** yang telah mendukung dan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kekasih hati penulis **Tondi Syahputra Naibaho, A.Md.Kep.** yang selalu setia memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Sahabat-sahabat saya **Riska Julyanti Susilo, Yunisa Pertiwi, Rahma Yuni Dasopang, Julianty Safitri** dan **Nurul Intan Irawani**, serta teman-teman Penulis Kelas **BK B Pagi** begitu banyak kenangan bersama kalian dan terima kasih buat motivasi dan semangatnya buat penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

Penulis meyakini bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam peyajiannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti pada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amiin Ya Robbal 'alamin.

Medan, Februari 2018
Penulis

Mela Marantika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori	7
1. Layanan Informasi	7
1.1 Pengertian Layanan Informasi	7
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	8
1.3 Fungsi Layanan Informasi	9
1.4 Materi Layanan Informasi	10
1.5 Penyelenggaraan Layanan Informasi	11
1.6 Ciri-Ciri Layanan Informasi	13

2.	Tindakan Preventif	13
2.1	Pengertian Tindakan Preventif	13
2.2	Karakteristik Tindakan Preventif	15
3.	Pornografi	15
3.1	Pengertian Pornografi	15
3.2	Jenis-jenis Pornografi	18
3.3	Efek Pornografi	20
B.	Kerangka Berpikir	22
C.	Hipotesis	23
	BAB III METODE PENELITIAN	24
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	24
1.	Lokasi Penelitian	24
2.	Waktu Penelitian	24
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	25
1.	Populasi Penelitian	25
2.	Sampel Penelitian	25
C.	Variabel Penelitian	26
D.	Defenisi Operasional Variabel	27
E.	Desain Penelitian	28
F.	Instrumen Penelitian	32
G.	Uji Coba Instrumen	34
H.	Teknik Analisa Data	37
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

A. Gambaran Umum Sekolah	39
1. Identitas Sekolah	39
2. Visi, Misi dan Fasilitas Sekolah.....	40
3. Fasilitas	40
4. Data Guru	41
5. Struktur Organisasi.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi.....	44
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Penyebaran Pornografi	46
C. Uji Reabilitas	48
D. Uji Korelasi Product Moment	52
E. Pengujian Hipotesis	50
F. Uji Determinasi	55
G. Diskusi Hasil Penelitian	56
H. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Populasi	25
Tabel 3.3 Sampel	26
Tabel 3.4 Kisi- kisi Angket	33
Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan SMP MUhammadiyah 48 Medan	41
Tabel 4.2 Pengukur Skala Likert	43
Tabel 4.3 Data Validitas Variabel X	44
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel X setelah diuji	45
Tabel 4.5 Data Validitas Variabel Y	46
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Y setelah diuji	47
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Reabilitas Angket	50
Tabel 4.8 Distribusi Product Mooment.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Penelitian

Lampiran 2 Hasil Angket Layanan Informasi

Lampiran 3 Hasil Angket Penyebaran Pornografi

Lampiran 4 Hasil pengelolaan angket Penelitian

Lampiran 5 Lembar Angket Penelitian Setelah Di Uji Validitas

Lampiran 6 Form K-1

Lampiran 7 Form K-2

Lampiran 8 Form K-3

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 14 Surat Izin Riset

Lampiran 15 Surat Balasan Riset

Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri. Dalam proses belajar ini berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses tersebut sangat di pengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya dengan kemajuan di bidang teknologi, dengan berkembang pesatnya di bidang informasi dan teknologi ini telah berpengaruh terhadap peradaban manusia melebihi jangkauan pemikiran sebelumnya. Pengaruh ini terlihat pada pergeseran tatanan sosial, ekonomi, dan politik yang memerlukan keseimbangan baru antara nilai-nilai, pemikiran, serta cara-cara kehidupan yang berlaku dalam konteks global dan lokal.

Kemajuan teknologi internet yang sangat cepat dan mudah dalam penggunaannya mempermudah peserta didik dalam mengakses berbagai informasi yang dapat mendukung pembelajarannya. Namun banyak juga peserta didik yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini dalam mengakses berbagai situs-situs yang tidak seharusnya di buka, salah satunya adalah situs- situs yang berbau pornografi.

Pornografi, dalam berbagai bentuk serta produknya, baik tulisan- tulisan, lukisan-lukisan, patung-patung maupun cerita-cerita lisan adalah masalah yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Pornografi berasal dari dua kata, yaitu Porno dan Grafi, Porno bersal dari baha Yunani, Porno berarti pelacur, sedangkan

Grai berasal dari kata graphein yang artinya ungkapan atau ekspresi. Secara harfiah pornografi berarti ungkapan tentang pelacur.

Menurut Tomas Bombadil (2007:98) menyebutkan pornografi adalah segala bentuk tindakan melihat orang lain sebagai sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Undang-undang anti pornografi dan Pornoaksi, pasal 1 menyatakan pornografi adalah substansi dalam media atau alat komunikasi yang dibuat untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mengeksploitasi seksual, kecabulan, dan/atau erotica.

Sedangkan menurut Risman (2007:42) pornografi adalah meliputi gambar atau tayangan naked/nudity (ketelanjangan), orang yang berbusana tidak pantas/minim, situasi seksual, kissing, touching antar lawan/jenis, dan humor porno.

Kian maraknya pornografi di masyarakat ditanggapi dengan serius oleh pemerintah dengan mengesahkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi sebagai upaya dari pemerintah untuk mengatasi penyebarannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 19 pemerintah daerah berkewenangan mencegah pornografi dengan cara pemutusan jaringan yang mengandung unsur pornografi melalui internet. Melakukan pengawasan terhadap penyebaran pornografi diwilayahnya, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait untuk mencegah pornografi diwilayahnya, serta mengembangkan sistem informasi komunikasi untuk mencegah penyebaran pornografi.

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan konseling disekolah, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu

layanan yang memberikan berbagai informasi untuk menunjang pengembangan peserta didik. Pemberian layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dan pencegahan. Pemberian layanan informasi sangat penting diberikan kepada siswa. Pemberian layanan informasi kepada siswa sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun dari keadaan masyarakat yang selalu berubah-ubah dan menuntut adanya wawasan agar siswa mendapatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman modern sekarang ini.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 259-260) bahwa :“ Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman pada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Banyak hal yang dapat diberikan melalui layanan informasi. Pemberian layanan informasi diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mencegah siswa dalam melakukan hal-hal yang termasuk kedalam tindakan-tindakan yang tidak diharapkan dalam setiap fase perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Pemberian layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan ataupun untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Kenyataannya banyak peserta didik yang seharusnya memanfaatkan internet untuk mengakses situs yang berguna untuk mendukung pembelajarannya,

justru mengakses situs yang berbau pornografi. Bahkan tidak banyak juga para peserta didik menyimpan video, foto dan lain sebagainya yang berbau pornografi didalam smartphone mereka. Seperti fenomena yang terjadi, beberapa peserta didik tertangkap sedang menyaksikan tayangan video porno didalam smartphone milik mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat menjadi suatu alasan yang sangat mendasar apabila penulis dapat membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian berjudul **“Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penyebaran Pornografi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Banyaknya siswa yang kedapatan mengakses situs pornografi
2. Siswa menyimpan video dan foto berbau pornografi
3. Proses pemberian layanan informasi yang dilaksanakan belum maksimal
4. Kurangnya upaya preventif dalam penyebaran pornografi disekolah
5. Ditemukan tulisan yang tergolong pornografi atau gambar-gambar berbentuk kelamin dibuku-buku siswa
6. Siswa berani berbicara tidak senonoh kepada lawan jenisnya dengan bahasa-bahasa yang termasuk kedalam pornografi

7. Siswa kurang sopan dengan teman lawan jenisnya seperti menampar bokong temannya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pernyataan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini akan lebih tepat sarannya apabila dibatasi permasalahannya, yaitu Pemberian Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif dan Penyebaran Pornografi Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan Infomasi di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana tindakan preventif penyebaran pornografi di kelas VII-B Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh layanan Infomasi sebagai tindakat preventif terhadap penyebaran pornografi siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan Infomasi di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui tindakan preventif penyebaran pornografi di kelas VII-B Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan Infomasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan layanan informasi disekolah terutama dalam tindakan preventif

b. Bagi Calon Pembimbing

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan wacana pengetahuan dalam bimbingan dan konseling , khususnya dalam tindakan preventif penyebaran pornografi.

2. Secara Praktis

a. Diharapkan dengan dilakukannya layanan informasi dapat mencegah penyebaran pornografi pada peserta didik.

b. Peserta didik tidak lagi mengakses dan menyimpan segala hal yang berbaur pornografi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman tertentu pada siswa. Penjelasan tentang layanan informasi dimulai dari: (1) pengertian layanan informasi, (2) tujuan layanan informasi, (3) fungsi layanan informasi, (4) materi layanan informasi, dan (5) penyelenggaraan layanan informasi.

Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259-260), “layanan informasi yaitu suatu layanan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Dari beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan siswa dalam

menentukan arah suatu tujuan. Pengertian layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap penyebaran pornografi.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Mugiarto, dkk (2006:56) “tujuan dari layanan informasi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat”.

Tujuan layanan informasi menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006:316) adalah “untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.

4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu atau siswa dengan pengetahuan dan pemahaman serta bentuk pencegahan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi-sosial dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta mencegah siswa dalam membenteng diri dari penyebaran segala bentuk pornografi.

1.3 Fungsi Layanan Informasi

Menurut Priyatno dan Amati E. (2004: 194) menyebutkan bahwa fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah :

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengentasan,
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan,

Menurut Mugiarto, dkk (2009:56) “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang

diberikan, dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pencegahan kepada siswa tentang bagaimana bahayanya penyebaran pornografi dalam lingkungan keseharian siswa terutama di lingkungan sekolah sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi.

1.4 Materi Layanan Informasi

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006:318) ada tiga tipe dasar data dan materi yang disajikan kepada siswa sebagai informasi adalah:

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat Materi layanan informasi dalam penelitian ini adalah materi yang mencakup tentang bagaimana meningkatkan konsep diri siswa serta bagaimana mencegah konsep diri negatif.

1.5 Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:269-271), “pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti (1) ceramah, (2) diskusi, (3) karyawisata, (4) buku panduan, (5) konferensi karier”.

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah yang lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan nara sumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendetangan nara sumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia .

2) Diskusi

Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswanya hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru

bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

3) Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

4) Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan atau pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

5) Konferensi Karier

Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Berkaitan dengan penelitian ini, layanan informasi diberikan dengan cara pemberian ceramah, diskusi, dan menggunakan alat bantu media visual yang berhubungan dengan tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi.

1.6 Ciri-Ciri Layanan Informasi

Menurut Lahmuddin (2006 : 37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, antara lain :

1) Akuratnya informasi

Keakuratan berkenaan dengan andal dan dipercayainya bahan informasi itu. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2) Barunya informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap.

2. Tindakan Preventif

2.1 Pengertian Tindakan Preventif

Dalam penelitian ini ditekankan tindakan yang akan diteliti berupa tindakan pencegahan atau tindakan preventif. Tindakan preventif dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah. Menurut Yunita (L.Abat, 1990:10) definisi dari pencegahan adalah prevention atau pencegahan

yang terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orang tua.

Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

Tindakan adalah aturan (untuk dilaksanakan atau mengatasi sesuatu). Preventif adalah antisipasi masalah-masalah umum individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut muncul. Sedangkan menurut kamus, preventif adalah bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa).

Sedangkan menurut Oktavia (2013: 32), preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Preventif secara etimologi berasal dari bahasa lain *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang.

Jadi yang dimaksud dengan tindakan preventif dalam penelitian ini adalah melaksanakan atau mengatasi sesuatu untuk mencegah terjadinya masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan.

2.2 Karakteristik Tindakan Preventif

Menurut Yunita dalam (L.Abat, 1990:11), sebagian besar program preventif yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus terhadap pemahaman mengenai resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok sasaran
2. Desain untuk merubah "*life trajectory*" dari kelompok sasaran, dengan menyediakan pilihan dan kesempatan dalam jangka panjang yang sebelumnya tidak tersedia
3. Kesempatan untuk mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat membantu partisipan untuk menghadapi stress dengan lebih efektif dan dengan dukungan sosial yang ada
4. Fokus dalam menguatkan dukungan dasar dari keluarga, komunitas atau lingkungan sekolah
5. Koleksi dari penelitian yang memiliki kualitas yang baik menjadi bukti dalam keefektivitasan dokumen.

3. Pornografi

3.1 Pengertian Pornografi

Kata porno dan pornografi sudah tidak asing bagi kita semua, namun definisi dari pornografi itu sendiri tidak jelas karena ragam budaya dan juga adat istiadat yang berbeda-beda menjadikan definisi pornografi berbeda juga. Banyak seniman yang mengekspresikan ide mereka dalam banyak bentuk karya seni, namun kadang sesuatu yang dianggap seniman sebagai karya seni, bagi

masyarakat umum bukan dianggap sebuah seni melainkan sebagai pornografi. Hal ini yang menyebabkan definisi dari pornografi memiliki banyak persepsi tergantung dari sudut pandang mana seseorang mendefinisikan suatu objek tertentu sehingga dapat mengatakan bahwa objek tersebut merupakan pornografi.

Menurut Mutia (Kasumastuti, 2010:96) Kata pornografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pornographos* yang terdiri dari dua kata *porne* (=a prostitute) berarti prostitusi, pelacuran dan *graphein* (=to write, drawing) berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dapat diartikan sebagai tulisan atau gambar tentang pelacur, (terkadang juga disingkat menjadi “*porn*” atau *porno*”) adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia secara terbuka (eksplisit) dengan tujuan memenuhi hasrat seksual. Saat ini istilah pornografi digunakan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang bersifat seksual, khususnya yang dianggap berselera rendah tidak bermoral, apabila pembuatan, penyaji, atau konsumsi, bahan tersebut dimaksudkan hanya untuk membangkitkan rangsangan seksual.

Pengertian pornografi dalam undang-undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Yang dimaksud kecabulan dalam undang-undang anti pornografi dijelaskan di Bab II, berisi larangan dan pembatasan yang

dijelaskan dalam pasal 4 dimana hal yang mengandung unsur cabul atau porno antara lain, yaitu:

- 1) Persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang;
- 2) Kekerasan seksual;
- 3) Masturbasi atau onani;
- 4) Ketelanjangan atau ampilan yang mengesankan ketelanjangan;
- 5) Alat kelamin; atau
- 6) Pornografi anak.

Menurut H.B Jassin (Subanindyo Hadiluwih , 2013:25) pornografi sebagai suatu tulisan atau gambar yang dianggap kotor, karena dapat menimbulkan perasaan nafsu seks atau pembuatan *immoral*, seperti tulisan-tulisan yang bersifat merangsang, gambar-gambar wanita telanjang dan sebagainya.

Pornografi membuat fantasi pembaca mengarah pada daerah kelamin dan menyebabkan syahwat berkobar. Istilah *obscenity* (kecabulan) dalam bahasa Inggris lebih sering digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang tabu selain kata pornografi. Makna dari *obscenity* mengacu pada segala sesuatu yang tidak senonoh, mesum, dan melanggar kesopanan. Terkadang orang juga membedakan antara pornografi ringan dengan pornografi berat.

Menurut Armando (2004:24) pornografi adalah materi yang disajikan dimedia tertentu yang dapat dan atau diunjukkan untuk membangkitkan hasrat seksual khalayak atau mengeksploitasi seks.

Dalam Bab I ketentuan umum pasal 1 (UU Pornografi) yang dimaksud dengan pornografi adalah materi seksualitas yang dibuat oleh manusia dalam

bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, syair, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain melalui sebagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum, yang dapat membangkitkan hasrat seksual dan/atau melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat.

Dapat dipahami pornografi adalah segala sesuatu dalam bentuk gambar, tulisan, kata-kata, gerak tubuh yang mengarah pada kecabulan yang dibuat untuk merangsang seksualitas.

3.2 Jenis- Jenis Pornografi

Dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 (UU Pornografi) yang dimaksud dengan jasa pornografi adalah segala jenis layanan pornografi yang disediakan oleh orang perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung, televisi kabel, televise teresterial, radio, internet, dan komunikasi elektronik lainnya serta surat kabar, majalah, dan barang cetakan lainnya.

Sedangkan menurut Armando (2004:26), jenis media yang mengandung unsur pornografi adalah:

1. Media Audio (dengar) seperti siaran radio, kaset, CD, telepon, ragam media audio lain yang dapat diakses diinternet:
 - a) Lagu-lagu yang mengandung lirik mesum, lagu-lagu yang mengandung bunyi-bunyian atau suara-suara yang dapat diasosiasikan dengan kegiatan seksual;
 - b) Program radio dimana penyiar atau pendengar berbicara dengan gaya mesum;

- c) Jasa layanan pembicaraan tentang seks melalui telepon; dan sebagainya
2. Media audio-visual (pandang-dengar) seperti program televisi, film layar lebar, video, laser disc, VCD, DVD, game computer, atau ragam media audio visual lainnya yang dapat diakses diinternet:
 - a. Film-film yang mengandung adegan seks atau menampilkan artis yang tampil dengan minim atau tidak (atau seolah-olah tidak) berpakaian;
 - b. Adegan pertunjukan musik dimana penyanyi, musisi atau penari latar hadir dengan tampilan dan gerak yang membangkitkan syahwat penonton.
 3. Media Visual (pandang) seperti koran, majalah, tabloid, buku (karya sastra, novel populer, buku non-fiksi) komik, iklan billboard, lukisan, foto, atau bahkan media permainan seperti kartu:
 - a) Berita, cerita, atau artikel yang menggambarkan aktivitas seks secara terperinci atau yang memang dibuat dengan cara sedemikian rupa untuk merangsang hasrat seksual pembaca.
 - b) Gambar, foto adegan seks atau artis yang tampil dengan gaya yang dapat membangkitkan daya tarik seksual.
 - c) Iklan dimedia cetak yang menampilkan artis-artis dengan gaya yang menonjolkan daya tarik seksual.

- d) Fiksi atau komik yang mengisahkan atau menggambarkan adegan seks dengan cara yang sedemikian rupa sehingga membangkitkan hasrat seksual.

3.3 Efek Pornografi

Armando(2004:39) berpendapat Teori-teori komunikasi membenarkan bahwa isi media yang datang secara berulang-ulang dan menarik perhatian khalayak akan memiliki efek terhadap khalayak tersebut. Begitu juga dengan pornografi. Pornografi sebenarnya tidak mudah mempengaruhi mereka yang sudah memiliki keyakinan bahwa seks diluar nikah adalah salah, atau bahwa perempuan harus selalu diperlakukan dengan hormat, atau bahwa kejahatan seksual adalah kejahatan yang biadab. Tapi bila pornografi terus menerus mendatangi melalui film, video, VCD/DVD, internet, lagu program televisi, novel, majalah, surat kabar, akan sangat bisa dimengerti bila orang tersebut perlahan-lahan terganggu keyakinannya, sehingga akhirnya mendukung “desakralisasi seks”. Efek ini akan semakin mudah terlihat pada mereka yang sejak semula memang tidak memiliki sikap yang menantang perilaku seks bebas.

Apalagi kalau yang mengkonsumsi pornografi adalah anak-anak dan remaja. Mereka pada usia dini yang sedang asyik belajar tentang kehidupan dan meniru apa yang dilakukan orang dewasa. Dalam usia itu, mereka masih dalam proses mencari dan belum memiliki keyakinan yang teguh. Karenanya, bila mereka menjadi konsumen pornografi, bisa diduga mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mempraktekkan perilaku seks bebas.

Cline (1986) dalam Armando (2004:41), menyebutkan bahwa ada tahap-tahap efek pornografi bagi mereka yang mengkonsumsi pornografi. Namun demikian efek pornografi tidak terjadi secara langsung. Efek pornografi dapat dilihat setelah beberapa waktu (jangka panjang). Tahap-tahap dibawah ini adalah tahap efek pornografi yang dialami oleh konsumen pornografi:

1. Tahap *Addiction* (Kecanduan). Sekali seseorang menyukai materi cabul, ia akan mengalami ketagihan. Kalau yang bersangkutan tidak mengkonsumsi pornografi maka ia akan mengalami “kegelisahan”. Ini bahkan dapat terjadi pada pria berpendidikan atau pemeluk agama yang taat.
2. Tahap *Escalation* (eksalasi). Setelah sekian lama mengkonsumsi media porno, selanjutnya ia akan mengalami efek eskalasi. Akibatnya seseorang akan membutuhkan materi seksual yang lebih eksplisit, lebih sensasional, lebih “menyimpang” dari yang sebelumnya sudah biasa ia konsumsi. Bila semula, ia sudah merasa puas menyaksikan gambar wanita telanjang, selanjutnya ia ingin melihat film yang memuat adegan seks. Setelah sekian waktu, ia merasa jenuh dan ingin melihat adegan yang lebih eksplisit atau lebih liar, misalnya seks berkelompok. Perlahan-lahan itupun akan menjadi dampak biasa, dan ia mulai menginginkan yang lebih “berani” dan seterusnya. Efek kecanduan dan eskalasi menyebabkan timbulnya peningkatan permintaan terhadap pornografi. Akibatnya kadar “kepornoan” dan “keeksplisitan” produk meningkat. Kedua efek ini berpengaruh terhadap perilaku seks seseorang.

3. Tahap *Desensitization* (desensitisasi). Pada tahap ini, materi yang tabu, immoral, mengejutkan, pelan-pelan akan menjadi sesuatu yang biasa. Pengkonsumsi pornografi bahkan menjadi cenderung tidak sensitif terhadap kekerasan seksual. Sebuah studi menunjukkan bahwa pelaku pemerkosaan masuk kedalam kategori "*hard cord*" menganggap bahwa para pelaku pemerkosaan hanya perlu diberikan hukuman ringan.
4. Tahap *Act-out*. Pada tahap ini, seseorang pecandu pornografi akan meniru atau menerapkan perilaku seks yang selama ini ditontonnya di media. Ini menyebabkan mereka kecanduan pornografi akan cenderung sulit menjalani hubungan seks penuh kasih sayang dengan pasangannya. Ini terjadi karena film-film porno biasa menyajikan adegan-adegan seks yang sebenarnya tidak lazim atau sebenarnya dianggap menjijikkan atau menyakitkan oleh wanita dalam keadaan normal.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan defenisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Layanan informasi, pelayanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Tindakan preventif dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu dan mencegah terjadinya masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang

negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan. Tindakan yang dimaksud adalah untuk mencegah penyebaran pornografi yang semakin marak di kalangan pelajar. Mengingat dampak dari pornografi yang sangat buruk terhadap perkembangan remaja. Maka pembahasan mengenai Tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi perlu diangkat.



X = Layanan Informasi ; Tindakan Preventif

Y= Penyebaran Pornografi

C. Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : hipotesis alternatif ada pengaruh signifikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penyebaran Pornografi Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho : hipotesis Nol tidak ada pengaruh signifikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penyebaran Pornografi Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan yang berlokasi di jalan Tangguk Bongkar X No. 2, Mandala, Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Riset										■	■	■												
6	Pengelolaan Data													■	■	■	■								
7	Pembuatan Skripsi															■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																					■			
10	Sidang meja hijau																								■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117), Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung melakukan layanan yang bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan.

Maka Subjek Penelitian seluruh siswa kelas VII, dimana kelas ini terbagi atas tiga lokal dengan jumlah keseluruhan 88 siswa. Dapat dilihat dari absen siswa yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII- A	30
2	VII- B	30
3	VII- C	28
Jumlah		88

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2009:118), Sampel adalah “Bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Berdasarkan ketentuan diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan

Proposive Sampling. Menurut Sugiyono (2009:300) *Proposive Sampling* yaitu sejumlah sampel yang didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Maka banyaknya sampel yang digunakan oleh penelitian berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik untuk mengikuti layanan informasi yaitu kelas VII-B yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	VII-B	30
	Jumlah	30 orang

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (indefenden) adalah variabel (X) yaitu: Layanan Informasi serta tindakan Preventif

D. Layanan Informasi:

- 1) Akuratnya Informasi
- 2) Barunya Informasi

E. Tindakan Preventif

1. Fokus terhadap resiko
2. Disain untuk merubah *life trajectory*
3. Kesempatan dalam memepelajari keterampilan untuk hidup yang baru

4. Dukungan dari orang terdekat
 5. Bukti dalam keefektifitasan dokumen
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel (Y) yaitu: Penyebaran Pornografi
- 1) Media Audio (dengar) seperti siaran radio, kaset, CD, telepon, ragam media audio lain yang dapat diakses diinternet
 - 2) Media audio-visual (pandang-dengar) seperti program televisi, film layar lebar, video, laser disc, VCD, DVD, game computer, atau ragam media audio visual lainnya yang dapat diakses diinternet
 - 3) Media Visual (pandang) seperti koran, majalah, tabloid, buku (karya sastra, novel populer, buku non-fiksi) komik, iklan billboard, lukisan, foto, atau bahkan media permainan seperti kartu

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah Layanan Informasi Sebagai Upaya Preventif Terhadap Penyebaran Pornografi:

1. Layanan informasi

Layanan informasi, pelayanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

2. Tindakan Preventif

Tindakan preventif dalam penelitian ini adalah melaksanakan atau mengatasi sesuatu untuk mencegah terjadinya masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan.

3. Pornografi

Pornografi adalah segala sesuatu dalam bentuk gambar, tulisan, kata-kata, gerak tubuh yang mengarah pada kecabulan yang dibuat untuk merangsang seksualitas.

E. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010: 24) menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”.

Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif

berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:11) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian harus ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya agar memberikan gambaran serta arahan dan pedoman dalam penelitian. Menurut Cresweel (2010) "metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian". Sugiyono (2012: 1) mengungkapkan bahwa "metode penelitian pada dasarnya

merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas (Layanan Informasi;Tindakan Preventif) dengan variabel terikat (Penyebaran Pornografi).

West (dalam Darmawan, 2013:38) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Metode deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus ataupun survei, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei dalam penelitian dimaksudkan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi.

Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi (*explanatory survey method*). Sugiyono (2011: 7) menyatakan bahwa “metode *explanatory survey*

merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel”.

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasional variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*).

Sugiyono (2011: 7) mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Tingkat eksplanasi dalam hal ini adalah tingkat penjelasan. Penelitian eksplanasi yang dimaksud adalah menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2011: 11). Sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat. Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian eksplanasi asosiatif, fokus penelitian terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Dengan digunakannya metode dan pendekatan yang telah disebutkan di

atas peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel layanan informasi dan variabel Penyebaran pornografi serta menganalisis apakah terdapat pengaruh layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi kelas VII di SMP muhammadiyah 48 medan Tahun pembelajran 2017/2018.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono dalam Sutrisno Hadi (2009:203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dalam observasi ini dilakukan pengamatan langsung, pengumpulan data terhadap siswa, serta bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya di lingkungan sekolah.

2. Angket

Menuru Sugiyono (2009:199), Angket merupakan “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dilengkapi dengan tujuan-tujuan yang

diajukan kepada responden. Penyusunan angket didasari pada aspek-aspek yang meliputi indikator layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Penyebaran Pornografi. Didalam angket ini terdiri dari 20 pernyataan untuk Variabel X dan 20 pernyataan untuk Variabel Y, yang mana angket tersebut akan dibagikan kepada siswa.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Variabel X (Layanan Informasi;Tindakan Preventif)	Akuratnya Informasi	1,3,5,7	4
	Barunya Informasi	2,4,6,8	4
	Fokus terhadap resiko	9,14,19	3
	Disain untuk merubah <i>life trajectory</i>	10,15,20	3
	Kesempatan dalam mempelajari keterampilan untuk hidup yang baru	11,16	2
	Dukungan dari orang terdekat	12,17	2
	Bukti dalam keefektivitasan dokumen	13,18	2
Variabel Y (Pornografi)	Media Audio (dengar)	21,24,27,30,33,36	6
	Media audio-visual (pandang-dengar)	22,25,28,31,34,37,39	7
	Media Visual (pandang)	23,26,29,32,35,38,40	7

Untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1 sampai 5. Dalam pengumpulan data dari kedua

variabel yang ada, instrumen yang digunakan adalah angket dengan model “Skala Likert” dengan lima alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat setuju (SS) : Skor 1
2. Setuju (S) : Skor 2
3. Kurang setuju (KS) : Skor 3
4. Tidak setuju (TS) : Skor 4
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 5

Langkah penyusunannya adalah 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, 2) Penyusunan butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variabel, 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian angket dengan indikator serta ketepatan menyusun butir-butir kuisioner dan aspek-aspek yang diukur.

G. Uji Coba Instrumen

Untuk memvalidkan instrumen digunakan validitas empirik dengan melakukan ujicoba angket pada siswa yang bukan sampel penelitian. Dari hasil ujicoba dapat diketahui validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus dibuang/diganti karena tidak dianggap relevan. Teknik untuk mengukur validitas angket adalah sebagai berikut dengan menghitung

kolerasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total, memakai rumus kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien kolerasi
- X = Layanan Informasi
- Y = Penyebaran pornografi
- N = Banyaknya sampel

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas, maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik r produk momen. Dengan kreteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ maka kolerasi dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Untuk reabilitas angket digunakan cronbach's alpha. Adapun rumus koefisien dikutip dalam sugiyono (2007: 367) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma b} \right)$$

Keterangan:

- r_i = Koefesien reabilitas alfa
- k = Banyak butir item
- $\sum \sigma b$ = Jumlah varians tiap skor item

$\sum \sigma t$ = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\sum \sigma t_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$\sum \sigma t$ = total

n = banyak sampel

$\sum X^2$ = skor total butir Varians soal

$\sum (X)^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi Y

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan n = banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes

- $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah
- $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan N = banyaknya sampel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut realibel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka- angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Korelasi Product Moments

Untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) digunakan korelasi sederhana (*product moment*) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Validitas Instrumen

n = Jumlah Sampel

X = Variabel Bebas (Pelayanan)

Y = Variabel Terikat (Keputusan Pembelian)

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji t yang diambil dari buku sugiyono (2008: 257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai kolerasi

n = Jumlah sampel

t = Angka konstanta

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} .

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

Dalam perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan komputer dengan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Sciences).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 48
- b. Nomor Statistik /NSS : 0751076006001
- c. NIPN : 10210104
- d. Provinsi : Sumatera Utara
- e. Otonomi Daerah : Kota Medan
- f. Kecamatan : Medan denai
- g. Desa / Kelurahan : Tegal Sari Mandala I
- h. Jalan Dan Nomor : Tangguk Bongkar X No. 2
- i. Daerah : Perkotaan
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Akreditasi : B
- l. SK Pendirian Sekolah/SIOP : 420/8915/PPD/2016
- m. Tahun berdiri : 24 Juli 1974
- n. Kegiatan Belajar mengajar : Pagi Hari
- o. Bangunan Sekolah : Milik Persyarikatan (Ya)
- p. Lokasi Sekolah : Tangguk Bongkar X No. 2
- q. Terletak Pada Lintasan : Kab. Kota

2. Visi, Misi dan Fasilitas Sekolah

a. Visi

Visi dari SMP Muhammadiyah 48 Medan adalah “Terwujudnya sekolah Islami yang tertib dan disiplin, memiliki keunggulan dalam prestasi berdasarkan keimanan dan etaqwaan terhadap Allah SWT”.

b. Misi

Misi dari SMP Muhammadiyah 48 Medan adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif
2. Menubuhkan tingkat inovasi, kreaasi dan inisiatif
3. Meningkatkan budi pekerti yang luhur menurut budaya Islam
4. Menanamkan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran
5. Menggiatkan kreativitas karya ilmiah seni olahraga dan aktivitas keagamaan
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat

3. Fasilitas

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Perpustakaan
4. Ruang Tata Usaha
5. Ruang Bimbingan Konselig

6. Ruang kelas
7. Langan Olahraga
8. Masjid
9. Kantin
10. Toiled

4. Data Guru

Berikut ini data guru SMP Muhammadiyah 48 Medan yang akan di paparkan pada table 4.1 sebagai berikut :

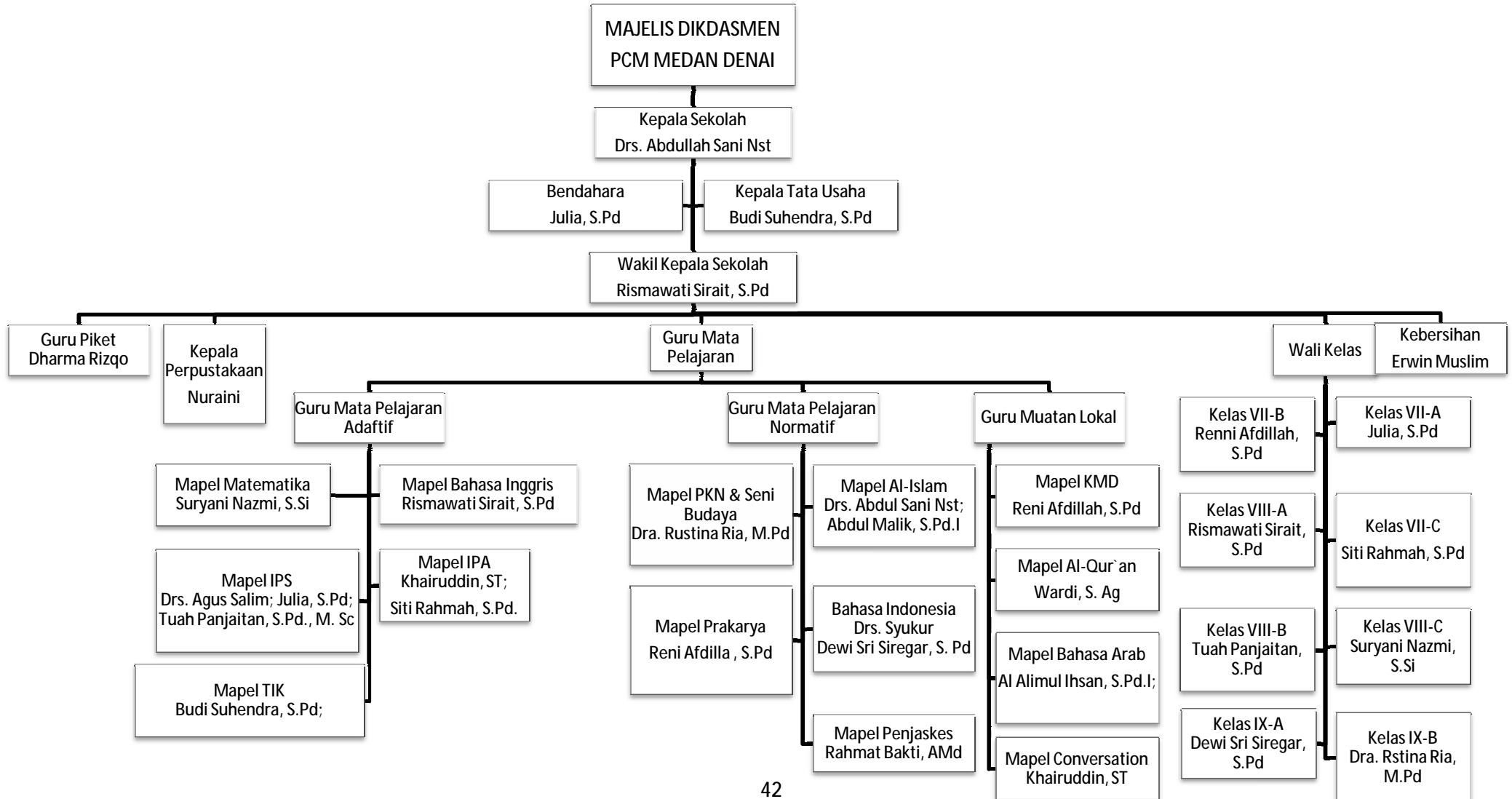
Tabel 4.1

Data Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 48 Medan

No.	Nama Guru dan Pegawai	Jabatan
1.	Drs. Abdullah Sani Nasution	Kepala Sekolah serta Guru Al-Islam dan Bahasa Arab
2.	Dewi Sri Siregar S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Rismawati Sirait S.Pd	Guru Bahasa Inggris
4.	Wardi S.Ag	Guru Al-Qur'an
5.	Rahmat Bakti A.Md	Guru Penjaskes
6.	Suryani Nazmi S.Si	Guru Matematika
7.	Siti Rahmah S.Pd	Guru IPA Terpadu
8.	Tuah Panjaitan S.Pd, M.Sc	Guru IPS Terpadu
9.	Julia S.Pd	Guru IPS Terpadu
10.	Dra. Rustina Ria M.Pd	Guru Seni Budaya dan PKN serta Guru Bimbingan Konseling
11.	Khairuddin ST	Guru IPA Terpadu dan Conversation
12.	Yusuf Ramadhan Nst,M.Kom	Guru TIK
13.	Budi Suhendra S.Pd	Guru TU dan TIK
14.	Reni Afdhila S.Pd	Guru KMD dan Seni Budaya
15.	Abdul Malik S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
16.	Drs. Syukur	Guru Bahasa Indonesia
17.	Dharma Rizqo	Guru Piket
18.	Erwin Muslim	Kep. Perpustakaan/Kebersihan
19.	Mariani	Kebersihan

5. Struktur Organisas

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 48 Medan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksana di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-C yang berjumlah 30 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi disekolah. Penyebaran angket dilakukan dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah para responden dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan dalam sub bahasan ini adalah hasil dari jawaban 30 orang responden atau siswa dalam 26 butir pernyataan yang terdiri dari 11 butir pernyataan mengenai layanan informasi dan 15 butir pernyataan mengenai pornografi.

Tabel 4.2

Pengukuran Skala Likert

PERTANYAAN	BOBOT
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak setuju	5

Ketentuan diatas berlaku, baik dalam menghitung variabel (X) layanan Informasi, penyebaran pornografi (Y)

1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi

Tabel 4.3

Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,225	0,361	Tidak Valid
2	1,995	0,361	Valid
3	0,462	0,361	Valid
4	0,303	0,361	Tidak Valid
5	0,084	0,361	Tidak Valid
6	0,405	0,361	Valid
7	0,315	0,361	Tidak Valid
8	0,594	0,361	Valid
9	0,021	0,361	Tidak Valid
10	0,176	0,361	Tidak Valid
11	0,702	0,361	Valid
12	0,027	0,361	Tidak Valid
13	2,58	0,361	Valid
14	0,027	0,361	Tidak Valid
15	0,419	0,361	Valid
16	1,037	0,361	Valid
17	0,408	0,361	Valid
18	1,198	0,361	Valid
19	0,858	0,361	Valid
20	0,014	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitass data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 30 orang,dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X , menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan sebanyak 11butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 2,3,6,8,11,13,15,16, 17,18,19 dan sebnyak 9 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,4,5,7,9,10,12,14,20.

Tabel 4.4

Skor Angket Variabel X setelah diuji

(Layanan Informasi)

No Resp	No Item											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	34
2	4	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	47
3	3	3	1	4	2	4	4	4	5	4	1	35
4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	50
5	3	3	4	5	2	3	5	3	5	2	2	37
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	51
7	2	4	5	5	5	1	3	5	4	3	5	42
8	2	5	5	5	5	2	5	4	5	3	5	46
9	3	2	5	2	1	1	1	5	1	3	2	26
10	2	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	45
11	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	49
12	5	4	4	5	5	4	5	4	5	2	4	47
13	1	1	5	5	4	4	3	4	5	4	4	40
14	3	2	3	3	5	3	4	5	2	5	5	40
15	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	51
16	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	45
17	3	3	2	2	1	3	5	4	3	2	2	30
18	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	52
19	2	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	45
20	5	3	4	3	3	2	3	5	2	4	3	37
21	3	3	2	4	4	4	3	4	5	3	4	39
22	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	35
23	4	5	5	3	1	3	5	5	4	1	4	40
24	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	50
25	4	3	5	1	1	2	1	1	5	3	2	28
26	2	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	45
27	4	4	4	2	5	4	4	5	3	4	5	44
28	4	4	5	5	4	1	5	4	5	5	4	46
29	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
30	2	2	5	5	5	5	4	4	5	4	4	45
Σ												1275

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil layanan informasi Sebagai Tindakan Preventif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa dengan 11 butir pernyataan penelitian dengan nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 26.

2. Hasil Angket Untuk Variabel Y :Penyebaran Pornografi

Tabel 4.5
Data Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,535	0,361	Valid
2	0,754	0,361	Valid
3	0,566	0,361	Valid
4	0,350	0,361	Tidak Valid
5	0,396	0,361	Valid
6	0,155	0,361	Tidak Valid
7	0,235	0,361	Tidak Valid
8	0,428	0,361	Valid
9	0,247	0,361	Tidak Valid
10	0,627	0,361	Valid
11	0,741	0,361	Valid
12	0,619	0,361	Valid
13	0,556	0,361	Valid
14	0,596	0,361	Valid
15	0,784	0,361	Valid
16	0,745	0,361	Valid
17	0,835	0,361	Valid
18	0,784	0,361	Valid
19	0,907	0,361	Valid
20	0,259	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel Y , menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan sebanyak 15 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,5,8,10,11,12,

Berdasarkan tabel diatas mengenai angket Penyebaran Pornografi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa dengan 15 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 74 dan terendah 23.

C. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan tersebut selalu konsisten. Koefisien reabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Reabilitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus cronbach's alpha , yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefesien reabilitas alfa

k = Banyak butir item

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians tiap skor item

$\sum \sigma t$ = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\sum \sigma b_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$\sum \sigma t$ = total

n = banyak sampel

$\sum X^2$ = skor total butir Varians soal

$\sum (X)^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut :

n = 30

$\sum X^2$ = 351

$\sum (X)^2$ = 9409

$$\sum \sigma b_i = \frac{351 - \frac{9409}{30}}{30}$$

$$\sum \sigma b_i = \frac{351 - 313,633}{30}$$

$\sum \sigma b_i = 1,245$

Dibawah ini disajikan dengan lengkap hasil perhitungan varians setiap item pernyataan angket.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Reabilitas Angket

No Item	$\Sigma\sigma b_i$	No Item	$\Sigma\sigma b_i$
1	1,24	14	2,428
2	1,165	15	0,583
3	1,605	16	0,89
4	1,832	17	1,048
5	2,088	18	1,472
6	1,64	19	1,266
7	1,293	20	0,934
8	0,712	21	2,45
9	0,173	22	1,226
10	1,248	23	1,365
11	0,017	24	1,595
12	2,072	25	2,462
13	0,876	26	1,365
$\Sigma\sigma b$ = 35,045			

Varians total hitung dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma^2 t = \frac{316134 - \frac{(3030)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma^2 t = \frac{316134 - \frac{9180900}{30}}{30}$$

$$\sigma^2 t = \frac{316134 - 306030}{30}$$

$$\sigma^2 t = 336,8$$

Maka reabilitas angket

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\sigma b}{\Sigma\sigma b} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{35,045}{336,8} \right)$$

$$r_{11} = (1,0256)(0,9896)$$

$$r_{11} = 1,242$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{11} = 1,242$. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n =$ banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliabel.

Kreteria reliabilitas tes :

- f. $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah
- g. $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- h. $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- i. $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- j. $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Maka reabilitas angket dibandingkan dengan kriteria reabilitas tes menjadi $0,80 < 0,888 < 1,00$ sehingga termasuk kedalam kategori “ Reabilitas Sangat tinggi”.

D. Uji Korelasi Product Moment

Berikut ini adalah tabel bantuan distribusi product moment:

Tabel 4.8

Distribusi Product Mooment

No	ΣX	ΣY	XY	X ²	Y ²
1	34	54	1836	1156	2916
2	47	42	1974	2209	1764
3	35	57	1995	1225	3249
4	50	59	2950	2500	3481
5	37	61	2257	1369	3721
6	51	71	3621	2601	5041
7	42	68	2856	1764	4624
8	46	70	3220	2116	4900
9	26	46	1196	676	2116
10	45	42	1890	2025	1764
11	49	72	3528	2401	5184
12	47	44	2068	2209	1936
13	40	69	2760	1600	4761
14	40	70	2800	1600	4900
15	51	74	3774	2601	5476
16	45	65	2925	2025	4225
17	30	23	690	900	529
18	52	70	3640	2704	4900
19	45	42	1890	2025	1764
20	37	59	2183	1369	3481
21	39	60	2340	1521	3600
22	35	51	1785	1225	2601
23	40	67	2680	1600	4489
24	50	71	3550	2500	5041
25	28	32	896	784	1024
26	45	42	1890	2025	1764
27	44	66	2904	1936	4356
28	46	71	3266	2116	5041
29	54	72	3888	2916	5184
30	45	65	2925	2025	4225
TOTAL	1275	1755	76177	55723	108057

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$N = 30$$

$$\Sigma X = 1275$$

$$\Sigma Y = 1755$$

$$\Sigma X^2 = 55723$$

$$\Sigma Y^2 = 108057$$

$$\Sigma XY = 76177$$

Kemudian dimasukkan kerumus korelasi product moment sebagai beriku

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(76177) - (1275)(1755)}{\sqrt{[30(55723) - (1275)^2][30(108057) - (1755)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2285310 - 2237625}{\sqrt{[1671690 - 1625625][3241710 - 3080025]}}$$

$$r_{xy} = \frac{47685}{86301,909}$$

$$r_{xy} = 0,552$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan informasi sebagai tindakan preventif sebesar 0,552 terhadap penyebaran pornografi. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau

rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010:319).

Kreteria Koefisien Korelasi :

- a. 0,080-1,00 Sangat tinggi
- b. 0,06-0,80 Tinggi
- c. 0,40-0,60 Cukup
- d. 0,20-0,40 Rendah
- e. 0,00-0,20 Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman diatas dinyatakan bahwa Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penyebaran Pornografi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperoleh nilai r_{xy} 0,552 yang termasuk kategori “cukup”.

Harga r_{xy} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5% dan $N = 30$. Maka $r_{tabel} = 0,361$ dan $r_{xy} = 0,552$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,552 > 0,361$) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

E. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 30 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,552\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,552^2}}$$

$$t = \frac{2,9209}{0,8338}$$

$$t = 3,503$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (30-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 3,503$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ yaitu $3,503 > 2,048$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

F. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,552^2 \times 100\%$$

$$D = 0,3047 \times 100\%$$

$$D = 30,47\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat di ketahui bahwa layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 30,47%.

G. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi pada kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel (X) yaitu layanan informasi sebagai tindakan preventif dan variabel (Y) yaitu Pornografi. Dari analisa data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan . Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 0,552 > r_{tabel} = 0,361$) dan ($t_{hitung} = 3,503 > t_{tabel} = 2,048$). Dengan demikian semakin sering melakukan layanan informasi untuk pencegahan maka penyebaran pornografi pada siswa akan semakin berkurang

Dalam hal ini jelas bahwa layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi berfungsi secara optimal dalam mencegah penyebaran pornografi di kalangan siswa SMP yang sebenarnya tidak pantas untuk mengonsumsi materi dari pornografi yang saat ini mulai menyebar tanpa kembali dengan maksud merusak akhlak generasi bangsa Indonesia.

Layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi memiliki pengaruh yang kuat terhadap penyebaran pornografi. Dalam hal ini semakin baik layanan informasi terhadap penyebaran pornografi maka

akan semakin baik pula tindakan pencegahan atau preventif yang dilakukan untuk penyebaran pornografi. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Penyebaran Pornografi Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

H. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian hingga pengelolaannya.
2. Dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, di tambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha memaksimalkan mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil layanan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif Terhadap Peyebaran Pornografi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 48 medan. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Angket layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa dengan 11 butir pernyataan penelitian dengan nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 26.
2. Hasil angket Peyebaran Pornografi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa dengan 15 butir pernyataan dengan nilai tertinggi 74 dan terendah 23.
3. Dari hasil penelitian yang telah dihitung, ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi sebagai tindakan preventif terhadap penyebaran pornografi. Dengan koefisien 0,552 dengan taraf signifikan 5 % bila dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,361 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,552 > 0,361$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara layan informasi dan penyebaran pornografi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,503 > 2,048$. Dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan

$dk - N - 2 = 30 - 2 = 28$, berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} 3,503 sedangkan t_{tabel} 2,048 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran yakni :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat membentengi diri dari mengkonsumsi paparan pornografi, dan dapat membantu sesama siswa dalam menghindari diri dan mencegah dari penyebaran pornografi.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua siswa untuk lebih memperhatikan yang diakses anak saat berselancar didunia maya, maupun pada smart phone yang orang tua berikan

3. Bagi Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah agar dapat menjadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk memberantas penyebaran pornografi yang merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya generasi bangsa.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Armando,Ade.2004. *Mengupas Batas Pornografi*. Jakarta: Meneg Pemberdaya Perempuan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Hadiluwih, Subanindyo.2015.*Nafas,Nafsu,Erotika,Sensualitas, dan Seksualitas dalam Tinjauan filsafat hukum*. Medan : USU Pres
- Hamzah, Andi. 2009. *Mennaggulangi pornografi*. Jakarta: Kompas
- Kasumastuti.2010. *Hubungan anata Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Reaja*. Surakarata:Universitas Sebelas Maret
- Nurihsan, Achmad , *Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2009
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling*. Padang : Rineka Cipta
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sukardi, Dewa Ketut & Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abad
- Donald, dkk. 2004. *.Dampak negatif kecanduan pornografi*. Diunduh di (<http://aliefqu.wordpress.com/2012/01/16inilahdampaknegatifkecanduanpografi>) Diakses tanggal 6/11/2017
- Oktavia, Yuni.2013.*Promotif,Prevenif,Kuratif,Rehabilitatif*. Diambil dari: <http://yunivia88.blogspot.co.id/2013/05/promotifpreventifrehabilitatif.html>.(diakses tanggal 10/11/2017
- Risman. 2007. *Penyalahgunaan Teknologi dikalangan Pelajar*. <http://www.landasan.teori.com/2015/09/pengertian-pornografi--dan-defenisi.html?m=1>) diakses tanggal 20/11/2017